

Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri

Roesma Nurussyifa*¹, Agung Listiadi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia

e-mail: roesma.syifa@gmail.com*¹, agunglistiadi@unesa.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
11 Maret 2021

Tanggal diterima :
21 Mei 2021

Tanggal
dipublikasikan:
25 Juni 2021

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang mempunyai tujuan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh mata diklat produktif akuntansi, kompetensi siswa, lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun melalui mediasi efikasi diri pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Buduran. Perhitungan sampel menggunakan metode *simple random sampling* rumus slovin dan didapat sampel berjumlah 86 siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Buduran tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi untuk memperoleh nilai mata diklat produktif akuntansi, dan kuesioner tertutup yang sudah teruji validitas juga reliabilitasnya. Selanjutnya, prosedur analisis data yang dilakukan ialah analisis deskriptif, transformasi data, dan pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung. Hasil pengujian pengaruh langsung ialah mata diklat produktif akuntansi, kompetensi siswa, dan efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja. Sedangkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Uji pengaruh tidak langsung yaitu efikasi diri bisa memediasi pengaruh kompetensi siswa dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Namun efikasi diri tidak dapat memediasi pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja.

Kata Kunci: Mata Diklat Produktif Akuntansi; Kompetensi Siswa; Lingkungan Keluarga; Efikasi Diri; Kesiapan Kerja

Abstract

Pengutipan:
Nurussyifa, R. &
Listiadi, A. (2021).
Pengaruh Mata
Diklat Produktif
Akuntansi,
Kompetensi
Siswa, dan
Lingkungan
keluarga
Terhadap
Kesiapan Kerja
Melalui Mediasi
Efikasi Diri. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 13(1),
164-177
<http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33011>

This research was an associative quantitative research which aims to determine whether or not there was an influence of of accounting productive subject, student competence, family environment on work readiness either directly or through self-efficacy mediation in class XI accounting students of SMK Negeri 2 Buduran. The sample calculation used the simple random sampling method with the Slovin formula and obtained a sample of 86 students of class XI accounting at SMK Negeri 2 Buduran in the 2019/2020 school year. The technique of collecting data used interviews, documentation to obtain the value of accounting productive subject, and closed questionnaires that had been tested for validity and reliability. Next, the data analysis procedure is descriptive analysis, data transformation, and hypothesis testing of direct and indirect effects. The results of the direct effect test are the accounting productive subject, student competence, and self-efficacy affect work readiness. Meanwhile, the family environment has no effect on work readiness. The indirect effect test, namely self-efficacy, can mediate the effect of student competence and the family environment on work readiness. However, self-efficacy cannot mediate the effect of the accounting productive subject on work readiness.

Keywords: Accounting Productive Subject; Student's Competence; Family Environment; Self Efficacy; Work Readiness

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan yang secara khusus memiliki tujuan mempersiapkan siswa supaya siap bekerja dibidang keahliannya secara mandiri atau pun dengan mengisi lowongan pekerjaan di dunia kerja salah satunya ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sejalan dengan pendapat Murniati & Usman (2009: 2) "pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada siswa dapat melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik untuk dirinya sendiri, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya". Namun, tujuan SMK tersebut belum terlaksana dengan baik. Seharusnya setelah mengalami proses pembelajaran, tamatan SMK bisa menjadi penyokong jumlah pekerja. Hal ini diduga terjadi karena belum semua tamatan SMK mempunyai kesiapan kerja yang baik dalam menghadapi persaingan di dunia kerja sehingga cukup banyak tamatan SMK yang menjadi pengangguran.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) data Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di bulan Agustus 2018 mencapai 7.073.385 orang. Dari data tersebut, lulusan SMK menduduki posisi ke-2 setelah lulusan SMA, jumlahnya 1.752.241 orang. Bulan Agustus 2019, tamatan SMK yang masih menganggur sebanyak 1.739.625 orang, sedangkan bulan Agustus 2020 mencapai 2.326.599 orang. Sehingga disimpulkan bahwa lulusan SMK cukup banyak menyumbang angka pengangguran dan jumlahnya cenderung meningkat.

Hasil studi pedahuluan diketahui tingkat kesiapan kerja siswa akuntansi SMK Negeri 2 Buduran masih cukup rendah, beberapa lulusan lebih memilih melanjutkan studi setamat sekolah, karena merasa perlu memperdalam wawasan sebelum terjun ke dunia kerja. Hal tersebut dapat diamati pada data Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Buduran yang menunjukkan jumlah lulusan akuntansi yang sudah bekerja belum memenuhi angka sukses bekerja sekolah yaitu minimal sebesar 78% dari jumlah lulusan

yang ingin bekerja. Pada tahun 2016/2017 persentase angka sukses bekerja program keahlian akuntansi sebesar 64,8% yakni sebanyak 54 siswa dari 105 siswa sudah bekerja. Tahun 2017/2018 persentasenya mengalami peningkatan menjadi 69,01% dan siswa yang sudah bekerja juga meningkat, sebanyak 71 siswa sudah bekerja. Sedangkan pada tahun 2018/2019 presentase angka sukses bekerja mencapai 75,86%, namun jumlah siswa yang sudah bekerja mengalami penurunan, yaitu 58 siswa dari 107 siswa sudah bekerja. Untuk itu, pihak sekolah perlu mengembangkan atau melakukan terobosan-terobosan yang diorientasikan pada kualitas pelayanan terhadap siswa sehingga lulusan dapat memiliki kesiapan kerja yang baik.

Kesiapan kerja siswa SMK yang dimaksud ialah keadaan siswa secara menyeluruh baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap guna melakukan suatu kegiatan yang memiliki hubungan dengan pekerjaan. Kesiapan kerja siswa dipupuk sedari sekolah, sehingga harapannya berdampak pada tamatan siap bekerja atau menjadi tenaga kerja yang dapat bersaing di industri global masa kini dan bisa mengurangi jumlah pengangguran. Menurut Cavanagh et al. (2015), kesiapan kerja berasal dari keinginan siswa untuk belajar dan mencari pekerjaan. Tingkat kesiapan kerja siswa ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Sukardi (1993:44-49) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri atas faktor dalam diri seseorang (sikap, kepribadian, prestasi, nilai, motivasi, hobi, bakat, keterampilan, pengalaman kerja, dan sebagainya) dan faktor sosial, contohnya lingkungan keluarga, bimbingan orang tua, kondisi teman dan masyarakat sekitar. Kesiapan kerja juga mempunyai kaitan dengan teori karir kognitif sosial menurut Bandura dalam Athanasau dalam Triani & Arief (2016: 851) teori karir kognitif sosial berpusat pada beberapa variabel kognitif, contohnya efikasi diri dan bagaimana variabel tersebut bisa berhubungan dengan aspek-aspek lain, seperti dukungan sosial guna berperan dalam pengembangan karir. Begitu pun dalam mengembangkan

kesiapan kerja siswa melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Didukung oleh penelitian Goh (2008) yang hasilnya efikasi diri mempunyai hubungan yang sangat tinggi dengan kesiapan kerja. Dari berbagai faktor yang berpengaruh pada kesiapan kerja tersebut, faktor yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam penelitian ini, yakni mata diklat produktif akuntansi, kompetensi siswa, lingkungan keluarga, dan efikasi diri.

Mata diklat produktif menjadi salah satu komponen untuk membentuk keahlian siswa sesuai dengan bidangnya yang dibutuhkan dunia kerja, dimana mata diklat produktif ialah kumpulan mata pelajaran yang dikhususkan pada tiap-tiap jurusan yang diambil, sehingga setiap jurusan mempunyai mata pelajaran berbeda dari jurusan lainnya. Dalam hal ini, mata diklat produktif akuntansi, yaitu akuntansi dasar; spreadsheet; perbankan dasar; etika profesi; praktikum akuntansi lembaga/ instansi pemerintah; praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur; akuntansi keuangan; komputer akuntansi; dan administrasi pajak. Kemampuan pemahaman siswa terkait mata diklat produktif akuntansi bisa dilihat dari prestasi belajar. Dalam penelitian Muktiani (2014), prestasi belajar mata diklat produktif akuntansi berperan penting dalam membangun kesiapan kerja siswa SMK yang mana jika tingkat prestasi mata diklat produktif akuntansi kian baik maka kian baik pula kesiapan kerja siswa. Senada dengan hasil penelitian Handayani & Setiyani (2015), bahwa prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi berpengaruh pada kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kebumen. Namun berbeda dengan penelitian Wulandari (2017) yang hasilnya secara parsial prestasi mata pelajaran produktif akuntansi tak berpengaruh terhadap kesiapan kerja, disebabkan pengetahuan yang sudah diajarkan belum sepenuhnya dikuasai siswa.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja siswa ialah kompetensi siswa. Kompetensi ialah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicerminkan dalam kegiatan berpikir serta bertindak (Mulyasa,

2006: 37). Pada penelitian ini kompetensi siswa yang dimaksud ialah kompetensi siswa dalam akuntansi yang bisa dilihat dari persepsi siswa atau penilaian diri siswa mengenai kompetensi kejuruan yang dimilikinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Afriani & Setiyani (2015) yang menyatakan ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9%, nilai tersebut paling tinggi dari variabel-variabel lain dalam penelitian tersebut. Serupa dengan hasil penelitian Jannah, Suswanto, & Handayani (2016) bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja. Didukung oleh penelitian Nifah (2015), yaitu ada pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Elliyani, Yanto, & Sunarto (2016) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja, penyebabnya kompetensi siswa tidak sesuai dengan ekpektasi dunia kerja, akan tetapi dalam penelitian tersebut kompetensi siswa secara tak langsung berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri.

Selain itu, terdapat faktor eksternal salah satunya lingkungan keluarga. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang mengajarkan sikap juga nilai kehidupan yang terpuji. Pengalaman yang diperoleh siswa dalam keluarga akan berpengaruh pada perilaku dalam kehidupan termasuk dalam dunia kerja. Pada penelitian sebelumnya, Saputri (2016) menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Diperkuat oleh hasil penelitian Handayani & Setiyani (2015), adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja dengan nilai yang paling tinggi dibanding variabel lain dari penelitian tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan Setyawati (2018) menunjukkan hasil tidak ada pengaruh dukungan terhadap kesiapan kerja secara signifikan.

Kepercayaan diri akan kemampuan untuk menuntaskan suatu pekerjaan merupakan salah satu hal penting dalam kesiapan kerja. Kepercayaan atau kemampuan diri ini disebut efikasi diri, yang berarti efikasi diri memiliki pengaruh atas tingkah laku seseorang yang membuat siap

atau tidaknya diri seseorang dalam memasuki dunia kerja. Menurut Huda dalam Utami & Hudaniah (2013: 42) efikasi diri yang kuat dalam seseorang akan mendasari perasaan, pola pikir, dan ambisi untuk merefleksikan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut. Sejalan dengan penelitian Elliyani et al., (2016) yang menunjukkan efikasi diri berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja dan berperan sebagai mediasi antara pengaruh kompetensi siswa, pengetahuan mata diklat produktif, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja, sehingga variabel-variabel itu berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja. Diperkuat oleh hasil penelitian Nurhayati & Kusmuriyanto (2019), ada pengaruh kompetensi produktif akuntansi dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri. Namun, berlainan dengan penelitian Nifah (2015) menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat gap fenomena dan ditemukan gap hasil penelitian dari penelitian terdahulu serta adanya upaya menjawab masalah penelitian yang sama dari penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini ialah penelitian replikasi yang dimaksudkan menguji ulang, apakah model dari penelitian yang dirujuk dapat berlaku untuk responden yang berbeda. Hal tersebut, mendasari peneliti untuk melakukan penelitian "Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri". Dari pemaparan tersebut, tujuan penelitian asosiatif ini ialah untuk menguji 1) pengaruh langsung mata diklat produktif akuntansi, kompetensi siswa, dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri; 2) pengaruh langsung efikasi diri terhadap kesiapan kerja; 3) pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi; 4) pengaruh kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja baik secara langsung atau pun melalui mediasi efikasi diri; dan 5) pengaruh lingkungan keluarga

terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun dengan mediasi efikasi diri.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif asosiatif, karena banyak menyertakan angka, dari mulai pengumpulan, pengolahan, penafsiran data, dan penyajian hasilnya guna mengetahui kemungkinan adanya hubungan dan pengaruh antar variabel yang dimaksud. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel bebas, yaitu mata diklat produktif akuntansi (X1), kompetensi siswa (X2), dan lingkungan keluarga (X3) terhadap variabel terikat kesiapan kerja (Y2) melalui variabel efikasi diri (Y1) sebagai variabel mediasi/ intervening.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Buduran yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Target populasi penelitian ini, yaitu siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas dengan total 108 siswa. Teknik sampel yang digunakan ialah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti memakai rumus dari Taro Yamane atau Slovin dan didapat 86 siswa sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti, yakni 1) wawancara, dilakukan kepada guru bimbingan konseling dan ketua Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Buduran; 2) dokumentasi, berupa daftar nilai prestasi belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Buduran terkait mata pelajaran kelompok produktif, yaitu nilai rapor mata diklat produktif akuntansi semester I – IV; dan 3) Kuesioner digunakan mengukur variabel kompetensi siswa, lingkungan keluarga, kesiapan kerja serta efikasi diri sebagai variabel intervening/ mediasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi siswa, yaitu kemampuan, pengetahuan, motivasi, dan lingkungan (Libby & Luft (dalam Nifah, 2015)). Indikator lingkungan keluarga mengacu pada Slameto (2010) meliputi cara orang tua

mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Efikasi diri diukur menggunakan indikator pengalaman utama, model perilaku, persuasi dari orang lain, dan penilaian fisik/emosi (Schultz & Schultz, 2013). Indikator untuk pengukuran tingkat kesiapan kerja, yakni pertimbangan logis & objektif, mampu bekerja sama dengan orang lain, mengendalikan emosi, bersifat kritis, bertanggung jawab, beradaptasi dengan lingkungan & perkembangan teknologi, berambisi untuk maju, serta berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian (Fitriyanto (dalam Saputri, 2016)).

Kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup yang telah diuji validitas & reliabilitasnya, memuat beberapa kategori soal dengan pilihan jawaban. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert bentuk checklist dengan tipe

level of quality – 5 point untuk variabel kompetensi siswa dan tipe *level of agreement – 5 point* untuk variabel lingkungan keluarga, kesipan kerja, serta efikasi diri.

Tahapan analisis data dimulai dari proses tabulasi data, transformasi data, analisis deskriptif dan pengujian hipotesis pengaruh langsung & pengaruh tidak langsung menggunakan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan model analisis WarpPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum hasil pengujian hipotesis diinterpretasi, seharusnya model mempunyai indeks/ ukuran (*Goodness of Fit*). Dari hasil analisis WarpPLS terdapat beberapa ukuran *Model Fit and Quality indices*, sebagai berikut

Table 1. Model Fit and Quality Indices

No.	Model fit and quality indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	APC	P<0,05	0.277 (P = 0.002)	Memenuhi syarat model Fit
2	ARS	P<0,05	0.450 (P < 0.001)	Memenuhi syarat model Fit
3	AARS	P<0,05	0.427 (P < 0.001)	Memenuhi syarat model fit
4	AVIF	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	1.174	Ideal
5	AFVIF	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	1.428	Ideal
6	GoF	small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36	0.527	Large
7	SPR	acceptable if >= 0.7, ideally = 1	1.000	Ideal
8	RSCR	acceptable if >= 0.9, ideally = 1	1.000	Ideal
9	SSR	acceptable if >= 0.7	1.000	Diterima
10	NLBCDR	acceptable if >= 0.7	0.857	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

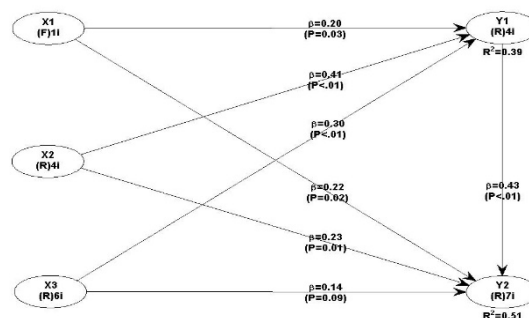
Berdasarkan tabel 1. menunjukkan nilai *p-value* APC 0.002 dan ARS dengan $p < 0.001$ yang berarti keduanya signifikan. Indikator multikolinearitas, VIF sebesar

1.174 yang masuk dalam kategori ideal. Begitu pun SPR dan RSCR yang menunjukkan kategori ideal karena nilainya sama dengan 1. Sedangkan SSR dan

NLBCDR bernilai ≥ 0.7 yang mana masuk kriteria fit juga. Sehingga secara keseluruhan kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Resampling method & t-test dilakukan guna mengetahui besar koefisien jalur dan nilai *p* sebagai cara pengujian hipotesis, kemudian nilai tersebut dipakai untuk menganalisis pengaruh antar variabel baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah gambar hasil uji model penelitian berbantu WarpPLS dan hasil uji hipotesisnya:



Gambar 1. Hasil Uji Model

Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung bisa dilihat dari hasil koefisien dan *p-value* pada tabel 2 dan 3 di bawah ini

Tabel 2. Koefisien Jalur – Pengaruh Langsung

Variabel	X1	X2	X3	Y1	Y2
Y1	0,196	0,415	0,303		
Y2	0,222	0,230	0,140	0,433	

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Tabel 3. P Value – Pengaruh Langsung

Variabel	X1	X2	X3	Y1	Y2
Y1	0,029	<0,001	0,001		
Y2	0,016	0,013	0,089	<0,001	

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Dari tabel 2. dan tabel 3. dapat diketahui hasil uji hipotesis pengaruh langsung sebagai berikut: Pengaruh mata diklat produktif akuntansi (X1) terhadap efikasi diri (Y1) dengan *p-value* 0,029, nilai *p* tersebut $\leq 0,05$ yang berarti signifikan dan nilai koefisien jalur bertanda positif (sebesar 0,196) mengindikasikan adanya hubungan positif mata diklat produktif akuntansi terhadap efikasi diri. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap efikasi diri pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran” diterima.

Pengaruh kompetensi siswa (X2) terhadap efikasi diri (Y1) memiliki *p-value* <0,001 yang artinya *highly significant*. Sedangkan nilai koefisien jalurnya 0,415 (bertanda positif) menunjukkan ada hubungan positif kompetensi siswa terhadap efikasi diri. Sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan “Terdapat pengaruh kompetensi siswa terhadap

efikasi diri pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran” diterima.

Pengaruh lingkungan keluarga (X3) terhadap efikasi diri (Y1) menunjukkan *p-value* sebesar 0,001 artinya *highly significant* dengan koefisien jalur bertanda positif (0,303) yang mengindikasikan adanya hubungan positif lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Maka hipotesis H3 “Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran” juga diterima.

Pengaruh mata diklat produktif akuntansi (X1) terhadap kesiapan kerja (Y2) mempunyai *p-value* 0,016. Mengingat nilai *p* $\leq 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Koefisien jalur sebesar 0,222 berarti tandanya positif mengindikasikan hubungan positif mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa. Jadi H4 “Terdapat pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran” diterima.

Pengaruh kompetensi siswa (X2) terhadap kesiapan kerja (Y2) menunjukkan nilai p sebesar 0,013 (≤ 0.05) berarti dalam kategori signifikan dan besarnya koefisien jalur 0,230 (bertanda positif) mengindikasikan ada hubungan positif X2 terhadap Y2. Sehingga hipotesis H5 “Terdapat pengaruh kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran” dapat diterima.

Pengaruh lingkungan keluarga (X3) terhadap kesiapan kerja (Y2) besar koefisien jalur 0,140 dan p -value 0.089, karena besar $p \leq 0.10$ berarti masuk dalam kategori signifikan lemah. Mengingat nilai $p \geq 0,05$, maka hipotesis H6 “Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap

kesiapan kerja pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran” ditolak.

Pengaruh efikasi diri (Y1) terhadap kesiapan kerja (Y2), nilai $p < 0.001$ maka dikatakan *highly significant*, Sedangkan koefisien jalurnya bertanda positif (0,433) mengindikasikan efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sehingga H7 “Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran” diterima.

Pengaruh Tidak Langsung

Berikut ini hasil dari uji hipotesis pengaruh tidak langsung, yaitu pengaruh variabel penjelas terhadap variabel respon melalui mediasi variabel efikasi diri.

Tabel 4. Koefisien Jalur – Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	X1	X2	X3	Y1	Y2
Y2	0,085	0,179	0,131		

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Tabel 5. P Value – Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	X1	X2	X3	Y1	Y2
Y2	0,129	0,008	0,039		

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung pada tabel 4. Dan tabel 5. menunjukkan efikasi diri (Y1) tidak memediasi pengaruh mata diklat produktif akuntansi (X1) terhadap kesiapan kerja (Y2), karena p -value ≥ 0.10 , yaitu sebesar 0.129 dikatakan *not significant* maka efikasi diri bukan variabel mediasi untuk pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis H8 yang berbunyi “terdapat pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran” ditolak.

Pengaruh kompetensi siswa (X2) terhadap kesiapan kerja (Y2) melalui mediasi efikasi diri (Y1) dengan koefisien jalur bertanda positif (0.179) menunjukkan hubungan positif dan $p = 0.008$ yang berarti *highly significant* karena $p \leq 0,01$. Sehingga H9 yang menyatakan “terdapat pengaruh kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri pada siswa kelas

XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran” diterima.

Koefisien jalur pengaruh tak langsung lingkungan keluarga (X3) terhadap Y2 melalui Y1 sebesar 0.131 dan nilai p 0.039, mengingat $p < 0,05$ artinya signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri”, hipotesis H10 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Efikasi Diri Pada Siswa

Hasil penelitian memperlihatkan ada pengaruh positif dan signifikan antara mata diklat produktif akuntansi dengan efikasi diri pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran. Nilai koefisien jalur bertanda positif mengindikasikan bahwa jika prestasi belajar mata diklat produktif akuntansi bertambah tinggi maka efikasi diri dapat meningkat.

Keadaan ini selaras dengan penelitian Nurhayati & Kusmuriyanto (2019) yang

menyatakan, efikasi diri siswa bisa meningkat ditunjukkan dengan prestasi mata diklat produktif akuntansi terutama pada pembelajaran akuntansi. Sesuai dengan pendapat Ghufron & Risnawita (2012), keyakinan/ kepercayaan individu mengenai kesanggupan mengatasi berbagai masalah yang ada di kehidupannya disebut efikasi diri. Sedangkan mata diklat produktif akuntansi merupakan kelompok mata pelajaran kejuruan yang dipelajari setiap siswa pada masing-masing jurusannya (Surachim, 2016). Proses pembelajaran yang kompleks mulai dari teori dan praktik akan membentuk pengalaman pada diri siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai mata diklat produktif akuntansi siswa dalam kondisi sangat baik dengan rata-rata sebesar 88,48. Sedangkan rata-rata nilai efikasi diri siswa adalah 4,04 yang berarti kondisinya tinggi. Sehingga ketika siswa bisa menuntaskan tugas-tugas yang diberikan guru di masa lalu, maka siswa akan tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas lainnya. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri siswa karena berhasil menyelesaikan tantangan yang ada dan akan mempengaruhi efikasi diri menjadi lebih baik.

Pengaruh Kompetensi Siswa Terhadap Efikasi Diri Pada Siswa

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sangat tinggi dengan koefisien jalur bertanda positif yang mengindikasikan jika kompetensi siswa bertambah tinggi maka efikasi diri akan bertambah tinggi pula. Hasil penelitian ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi siswa dengan efikasi diri pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran.

Sejalan dengan hasil penelitian Elliyani et al. (2016), yaitu kompetensi siswa dapat mempengaruhi efikasi diri, karena guru berupaya menanamkan nilai-nilai efikasi diri saat proses pembelajaran. Hal tersebut berguna meningkatkan rasa percaya diri (keyakinan diri atau efikasi diri) dengan kompetensi siswa dalam akuntansi. Analisis deskriptif variabel kompetensi siswa dan efikasi diri memperlihatkan hasil bahwa kedua variabel dalam kondisi tinggi. Jadi bisa disimpulkan, kompetensi siswa dibentuk oleh pengalaman-pengalaman

atau proses pembelajaran masing-masing siswa, mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa yang terus diasah akan memperkuat kompetensinya, sehingga siswa tersebut dapat memiliki keyakinan diri terhadap kompetensi yang dimilikinya. Sesuai pendapat (Baron & Byrne dalam Ghufron & Risnawita, 2012), Keyakinan diri ini merupakan efikasi diri, di mana efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kompetensi/ kemampuan dirinya untuk melaksanakan suatu tugas, mengatasi hambatan yang ada, dan menggapai tujuan yang ditetapkan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Pada Siswa

Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri pada siswa sangat tinggi dan koefisien jalur bertanda positif yang berarti jika lingkungan keluarga semakin baik maka efikasi diri juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung penelitian Saputri (2016), yaitu secara parsial lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi atau rendahnya efikasi diri. Selaras dengan Nurhayati & Kusmuriyanto (2019) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri.

Dari hasil analisis deskriptif terlihat bahwa lingkungan keluarga siswa dalam kondisi baik. Lingkungan keluarga menjadi tempat siswa memperoleh didikan pertama dan pemenuhan kebutuhannya, maka lingkungan keluarga diharapkan dapat memberikan materi, hubungan, dan sikap baik yang ditanamkan sejak dini kepada diri siswa. Sesuai pendapat Ahmadi (2007), bahwa kelompok sosial pertama di kehidupan seseorang ialah keluarga. Lingkungan keluarga ini dapat mempengaruhi efikasi diri dengan cara persuasi sosial maupun model sosial. Dalam Schultz & Schultz (2013) disebutkan, misalnya orang tua memberikan persuasi sosial bentuk verbal (dengan mengatakan kamu pasti bisa) saat seseorang mengalami sedikit hambatan, maka persuasi tersebut bisa meningkatkan efikasi diri, sehingga seseorang tersebut memiliki keyakinan lebih bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya

meskipun ada sedikit hambatan. Jika lingkungan keluarga mendukung seseorang untuk sukses atau lingkungan tersebut baik maka efikasi diri seseorang bisa terus terasah hingga menjadi kuat.

Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung X1 terhadap Y2 didapat nilai koefisien jalur bertanda positif yang maknanya bertambah tinggi prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi maka akan menambah keyakinan dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja/ dunia industri. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kesiapan kerja. Jika siswa dapat memahami mata pelajaran terkait mata diklat produktif akuntansi, maka siswa akan memperoleh prestasi belajar mata diklat produktif akuntansi yang baik. Apalagi bila ditunjang dengan pengetahuan umum mengenai dunia kerja, hal itu membuat siswa lebih siap bekerja. Sejalan dengan Tomlinson (2008) yang menyatakan, proses pembelajaran siswa bisa menjadi investasi di masa depan yang akan memberikan keuntungan di dunia kerja. Karena perusahaan tidak hanya melihat gelar yang dimiliki siswa, namun juga melihat kemampuan lain yang mendukung pekerjaan. Dengan begitu, siswa semakin sadar akan perlunya menambahkan wawasan lain untuk meningkatkan pengetahuannya agar kesiapan kerja siswa juga meningkat.

Selaras dengan hasil penelitian Valid dan Taman (2012), yaitu prestasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman. Penelitian Muktian (2014) juga menjelaskan prestasi belajar mata diklat produktif akuntansi berperan penting dalam membangun kesiapan kerja siswa SMK. Didukung Handayani & Setiyani (2015) yang menyatakan, rata-rata nilai mata diklat produktif akuntansi yang baik membuat kesiapan kerja siswa makin tinggi, karena siswa telah memiliki bekal pengetahuan untuk bekerja di kemudian hari. Serta diperkuat hasil penelitian Nurhayati & Kusmuriyanto (2019), mata diklat produktif akuntansi merupakan bekal yang digunakan

dalam bentuk teori untuk mendukung siswa agar dapat memasuki dunia kerja sesuai bidang keahlian akuntansi. Siswa yang mempunyai prestasi mata diklat produktif akuntansi yang baik akan lebih siap memasuki dunia industri atau dunia kerja daripada siswa yang kurang berprestasi dalam mata diklat produktif akuntansi. Siswa dituntut dapat mengaplikasikan teori yang ia dapatkan saat belajar disekolah, sehingga siswa bisa merampungkan tugas-tugas yang berhubungan dengan bidang keahlian akuntansi dengan baik.

Pengaruh Kompetensi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa

Dari analisis data yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan koefisien jalur bertanda positif mengindikasikan kompetensi siswa yang semakin tinggi membuat kesiapan kerja menjadi semakin baik juga. Sehingga adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Buduran.

Kompetensi yang dimiliki siswa akan memiliki pengaruh dalam kesiapan kerja siswa memasuki dunia industri atau dunia kerja. Sesuai UU RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, "kompetensi kerja ialah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan". Dalam penelitian Oliver et al. (2011), para lulusan harus menunjukkan kompetensi dirinya dengan baik, sehingga kompetensi tersebut harus diperhatikan secara khusus, seperti pengetahuan dan keterampilan terkait pekerjaan. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan kondisi variabel kompetensi siswa dalam kategori tinggi (sebesar 3,60), begitu pun variabel kesiapan kerja memiliki rata-rata 4,20 yang berarti dalam kondisi baik. Hal tersebut menunjukkan upaya SMK Negeri 2 Buduran untuk membuat siswanya mempunyai kesiapan kerja sudah baik dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan.

Sejalan dengan hasil penelitian Afriani & Setiyani (2015) yang menyatakan adanya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9%. Didukung hasil penelitian Nifah (2015) mengatakan terdapat pengaruh kompetensi

akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa besarnya ialah 20,43%. Serta diperkuat Jannah et al. (2016) dengan hasil penelitian kompetensi berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa

Hasil ujian hipotesis menunjukkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Buduran. Berdasarkan analisis deskriptif, lingkungan keluarga dalam kondisi baik dengan rata-rata 4,31. Tetapi dari enam indikator, indikator latar belakang keluarga pada butir soal X320 yang berbunyi "saya termotivasi untuk bekerja di bidang akuntansi karena keluarga telah berupaya memberi pendidikan akuntansi yang memadai" dalam kondisi mendekati cukup. Oleh karena itu, diduga lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja disebabkan kurangnya dukungan keluarga dalam memfasilitasi siswa belajar. Untuk indikator lainnya menunjukkan kondisi baik dan sangat baik. Hal tersebut bisa dimaklumi lantaran keadaan keluarga tiap siswa akan berbeda satu sama lain.

Namun, siswa yang lingkungan keluarganya baik belum tentu kesiapan kerjanya juga baik, jika tak didukung faktor-faktor lain, seperti motivasi dan lainnya. Begitu pun siswa yang lingkungan keluarganya kurang mendukung belum tentu tidak siap kerja, bisa jadi jika siswa memiliki semangat dan kepercayaan tinggi maka kesiapan kerja kian meningkat.

Hasil penelitian serupa dengan penelitian Elliyani et al. (2016) yang mengatakan dukungan keluarga tidak mempengaruhi kesiapan kerja siswa dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,150. Dukungan keluarga tidak berpengaruh dikarenakan keluarga berharap siswa dapat bekerja di perusahaan yang memberi gaji tinggi, membuat siswa kurang menghargai proses. Penelitian Setyawati (2018) juga menunjukkan hasil secara signifikan dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI akuntansi SMKN 2 Buduran. Selaras dengan hasil penelitian Nurhayati & Kusmuriyanto (2019), efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII akuntansi SMK HKTI 1 Purworejo. Koefisien jalur yang bertanda positif mengindikasikan jika efikasi diri kian tinggi maka kesiapan kerja siswa juga kian baik. Sesuai dengan hasil analisis deskriptif yang dilakukan, variabel efikasi diri tergolong dalam kondisi tinggi, begitu pun variabel kesiapan kerja kondisinya juga baik.

Didukung penelitian Goh (2008) yang menyatakan untuk meningkatkan kesiapan kerja, siswa perlu mengembangkan efikasi dirinya. Sejalan dengan hasil penelitian Pappas & Kounenoua (2011) bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat signifikansi keputusan karir siswa. Seseorang dengan kondisi psikologi yang baik berarti tingkat keyakinan dirinya juga baik, sehingga hal tersebut bisa berpengaruh dalam mempersiapkan pencarian kerja (Pajic et al., 2018). Diperkuat dengan pendapat Huda dalam Utami & Hudaniah (2013) efikasi diri yang kuat akan mendasari pola pikir, perasaan, dan dorongan guna mencerminkan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut. Jadi efikasi diri berperan penting atas tingkah laku siswa yang mengakibatkan siap tidaknya siswa untuk bekerja.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, efikasi diri pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Buduran dipengaruhi prestasi mata diklat produktif akuntansi, kompetensi siswa, dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan lagi kualitas pembelajaran agar prestasi mata diklat produktif akuntansi dan kompetensi siswa juga meningkat. Disamping itu, keluarga diharapkan bisa memfasilitasi dan mendukung segala kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa akan memiliki keyakinan diri/ efikasi diri yang tinggi dan akhirnya memiliki kesiapan kerja lebih baik lagi.

Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri Pada Siswa

Hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung diperoleh efikasi diri (Y1) bukan variabel mediasi untuk pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja. Meskipun secara langsung mata diklat produktif akuntansi mempengaruhi kesiapan kerja dengan nilai signifikansi 0,016 atau efikasi diri yang berpengaruh pada kesiapan kerja dengan signifikansi <0.001 . Begitu pun pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap efikasi diri dengan signifikansi sebesar 0,029. Tiga hal tersebut tidak menjamin bahwa efikasi diri dapat berperan sebagai variabel mediasi dan menunjukkan nilai pengaruh yang lebih tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Rustika (2012), yaitu seseorang yang berhasil menyelesaikan tugas yang sulit tidak berarti memiliki efikasi diri positif, karena perasaan berhasil berlebihan justru dapat berdampak negatif. Dari hasil analisis deskriptif variabel mata diklat produktif akuntansi kondisi sangat baik. Sedangkan variabel efikasi diri dan kesiapan kerja dalam kondisi baik. Sehingga penyebab efikasi diri tidak memediasi pengaruh mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja, lantaran siswa merasa menguasai mata pelajaran terkait produktif akuntansi dan memiliki efikasi diri tinggi, namun di lain sisi siswa kurang memperhatikan faktor lain terkait kesiapan kerjanya. Jadi efikasi diri tinggi juga bisa membuat kepercayaan diri yang berlebihan hingga berdampak negatif pada prestasi maupun kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Kompetensi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri Pada Siswa

Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan ada pengaruh kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran. Di lain sisi ada pengaruh langsung kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja, sehingga efikasi diri sebagai variabel mediasi disebut mediasi sebagian (*partial mediation*).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Elliyani et al. (2016) yang menyatakan efikasi diri berperan sebagai mediasi pengaruh kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja. Karena guru tidak

hanya mengajarkan materi-materi pelajaran formal, namun guru juga telah menumbuhkan nilai-nilai efikasi diri saat proses pembelajaran yang berguna meningkatkan keyakinan siswa untuk mengerjakan suatu tugas dengan baik. Sehingga siswa yang mempunyai kemampuan baik di bidang tertentu akan memiliki keyakinan tinggi untuk mengatasi beragam masalah yang timbul di bidang tersebut. Dimana, siswa dengan kompetensi baik dan efikasi diri tinggi akan benar-benar siap bekerja sesuai bidang keahliannya.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri Pada Siswa

Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri berperan sebagai mediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Buduran. Berbeda dengan uji pengaruh langsung yang hasilnya lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Maka variabel efikasi diri disebut sebagai mediasi lengkap (*complete mediation*) atau dikatakan efikasi diri mampu memediasi secara sempurna.

Lingkungan keluarga sebagai salah satu pendukung dalam kesiapan kerja siswa. Efikasi diri dapat berkembang dari pengalaman, model sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik juga emosi yang telah ditanamkan oleh lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga juga memberikan dukungan mulai dari perhatian dan bimbingan orang tua hingga memberikan fasilitasi siswa dalam belajar. Ketika lingkungan keluarga sejalan dengan efikasi diri tinggi maka akan membentuk kesiapan kerja yang lebih baik.

Senada dengan hasil penelitian Nurhayati & Kusmuriyanto (2019) adanya pengaruh lingkungan keluarga melalui efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII akuntansi. Didukung penelitian Saputri (2016) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri. Dan diperkuat Elliyani et al. (2016), melalui efikasi diri maka dukungan keluarga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Efikasi diri berupa keyakinan diri siswa mampu menjadikan

dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, keyakinan siswa pada dirinya sendiri ini bisa membuat siswa tetap bertahan dan yakin dalam melewati setiap hambatan tugas/ pekerjaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa rata-rata nilai mata diklat produktif akuntansi siswa sangat baik, lingkungan keluarga juga dalam kondisi baik, begitu juga tingkat kompetensi siswa dan efikasi diri dalam kategori tinggi. Mata diklat produktif akuntansi, kompetensi siswa, dan lingkungan keluarga secara langsung berpengaruh terhadap efikasi diri. Secara langsung efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Buduran.

Mata diklat produktif akuntansi berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan kerja siswa. Namun berbeda dari penelitian terdahulu, melalui mediasi efikasi diri mata diklat produktif akuntansi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 2 Buduran. Berarti efikasi diri tidak berperan sebagai variabel mediasi, hal ini terjadi karena siswa memiliki efikasi diri tinggi jadi cenderung cepat berpuas diri akan hasil dari mata diklat produktif akuntansi dan berdampak negatif pada kesiapan kerja.

Kompetensi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Buduran baik itu pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Besarnya nilai signifikansi pengaruh langsung lebih kecil dibanding nilai signifikansi pengaruh tidak langsung, sehingga efikasi diri disebut *partial mediation*. Siswa yang memiliki kompetensi baik dan seimbang dengan efikasi diri yang tinggi akan lebih siap untuk bekerja sesuai bidang keahliannya.

Lingkungan keluarga tidak mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 2 Buduran. Namun jika ditambahkan variabel mediasi (efikasi diri) maka secara tidak langsung, ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja melalui mediasi efikasi diri.

Jadi efikasi diri disebut *complete mediation*. Lingkungan keluarga siswa yang kurang mendukung dapat menyebabkan tingkat kesiapan kerja siswa rendah, tetapi jika siswa memiliki efikasi diri yang baik maka tingkat kesiapan kerja siswa bisa menjadi lebih tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran, bagi sekolah diharapkan bisa mempertahankan dan meningkatkan mutu proses pembelajaran mata diklat produktif akuntansi, dapat memaksimalkan lagi kompetensi siswa juga efikasi diri siswa. Serta disarankan sekolah dapat bersinergi dengan keluarga siswa untuk bersama-sama mendukung proses pembelajaran yang ditempuh siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan peneliti berikutnya mampu membuktikan faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, karena dari hasil penelitian menunjukkan mata diklat produktif akuntansi, kompetensi siswa, lingkungan keluarga, dan efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja dengan presentase 51,3% dan sisanya 48,7% dipengaruhi varibel/ faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*2, 4(2), 453–468.
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2020.html>.
- Cavanagh, J., Burston, M., Southcombe, A., & Bartram, T. (2015). Contributing to a graduate-centred understanding of work readiness: An exploratory study of Australian undergraduate students'

- perceptions of their employability. *The International Journal of Management Education*, 13, 278–288. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijme.2015.07.002>.
- Elliyani, C., Yanto, H., & Sunarto, S. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 5(1), 22–30.
- Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goh, L. L. (2008). *The effects of self-efficacy on career choices and job readiness among people with intellectual disability in Singapore*. Nanyang Technological University.
- Handayani, U. S., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 864–875.
- Jannah, U. M., Suswanto, H., & Handayani, A. N. (2016). Vocational High School Student's Readiness to Work in Internet Service Provider Enterprise: Based on Mastery Vocational Competence, Internship and Job Interest. *Proceedings of the International Mechanical Engineering and Engineering Education Conferences (IMEEEEC 2016)*, 030044-1-030044–030048. <https://doi.org/10.1063/1.4965778>
- Muktiani, E. E. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 166–172.
- Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, & Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nifah, Aisatun. (2015). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (prakerin), Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nurhayati, & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 568–587. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31484>.
- Oliver, B., Whelan, B., Hunt, L., & Hammer, S. (2011). Accounting graduates and the capabilities that count: Perceptions of graduates, employers and Accounting academics in four Australian universities. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 2–27. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2n01art550>.
- Pajic, S., Ulceluse, M., Kismihok, G., Mol, S. T., & Hartog, D. N. (2018). Antecedents of job search self-efficacy of Syrian refugees in Greece and the Netherlands. *Journal of Vocational Behavior*, 105, 159–172. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.11.001>.
- Pappas, T. S., & Kounenoua, K. (2011). Career decision making of Greek post secondary vocational students: the impact of parents and career decision making self efficacy. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15, 3410–3414. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.310>.
- Pemerintah RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. , (2003).
- Peraturan Pemerintah RI. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. , (1990).
- Saputri, Melinda L. (2016). *Pengaruh Praktik*

- Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga, dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2013). *Theories of Personality* (Tenth Edit). Wadsworth: Cengage Learning.
- Setyawati, R. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN*, 2(1), 36–45.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2018). *Metode Statistika Multivariat - Permodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan -Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Surachim, A. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Pola Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta.
- Suwati. (2008). *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Jakarta Timur: Grafindo Media Pratama.
- Tomlinson, M. (2008). 'The degree is not enough': students' perceptions of the role of higher education credentials for graduate work and employability. *British Journal of Sociology of Education*, 29(1), 46–61. <https://doi.org/10.1080/01425690701737457>.
- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 849–859.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi Terapan*, 1(1), 40–52.
- Valid, Y. M., & Taman, A. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1), 161–183.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, Septiani. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMKN 42 Jakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.